

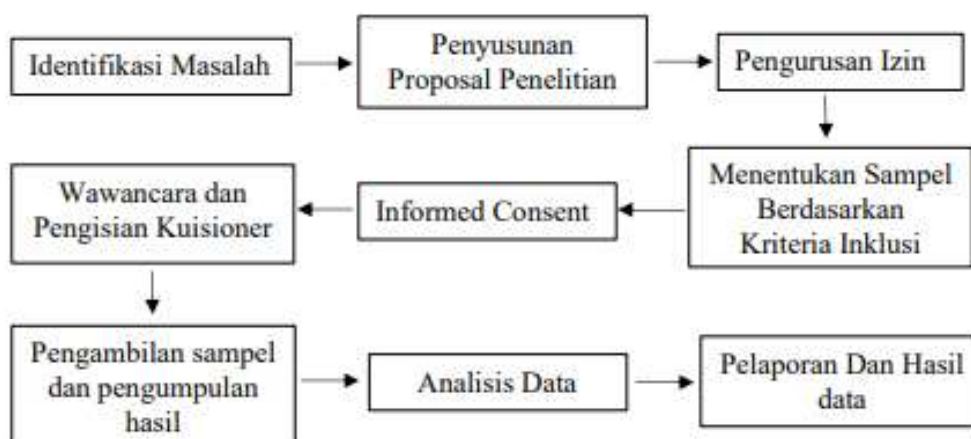
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah Penelitian Deskriptif, dengan desain deskriptif kuantitatif univariat. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur beberapa variabel seperti usia, kadar hemoglobin, lamanya merokok dan frekuensi merokok. Pada penelitian ini menggambarkan kadar hemoglobin pada perokok aktif di Dusun Sekar Kangin Sidakarya Denpasar Selatan.

B. Alur Penelitian



C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Dusun Sekar Kangin Sidakarya Denpasar Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perokok aktif di wilayah Dusun Sekar Kangin Sidakarya Denpasar Selatan.

2. Kriteria Sampel

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perokok aktif yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1). Laki - laki perokok aktif usia 15 – 56 Tahun
- 2). Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent
- 3). Responden berada pada lingkungan Dusun Sekar Kangin Sidakarya Denpasar Selatan

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden yang memiliki kendala atau keterbatasan yang menghambat jalannya penelitian.
- 2) Riwayat penyakit sistemik.

3. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Stanley Lameshow, (Andriana., 2021).

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

Z = Skor z pada kepercayaan 80% = 1,28

P = Fokus kasus/maksimal estimasi = 0,5

e = Alpha (0,010) atau sampling error 10%

Perhitungan :

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,28^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{1,6384 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n = 40,96$$

$$n = 41$$

Jadi besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 41 orang yang didasarkan atas kriteria inklusi dan eksklusi.

4. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Populasi penelitian ini, yaitu laki – laki yang sudah memenuhi kriteria inklusi akan dipilih secara acak untuk mendapatkan 41 orang yang akan dijadikan sampel penelitian

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data Primer

Penelitian ini berupa data yang diteliti di wilayah Dusun Sekar Kangin Sidakarya Denpasar Selatan meliputi :

- Jumlah perokok aktif
 - Kadar hemoglobin
 - Nama
 - Usia
 - Lamanya merokok
 - Frekuensi merokok
- b. Data Sekunder
- Jumlah responden laki-laki

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada dan juga kegiatan pencatatan secara sistematis.

b. Wawancara

Wawancara yang diberikan berisi pertanyaan seputar aktivitas responden seperti mengenai usia, aktivitas fisik, lamanya merokok dan frekuensi merokok.

c. Pemeriksaan Laboratorium

Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium kadar hemoglobin secara langsung pada perokok aktif di wilayah Dusun Sekar Kangin Sidakarya menggunakan alat Hemoglobinometer Digital metode POCT (*Point Of Care Testing*) dan test strip hemoglobin.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data :

- a. Lembar persetujuan responden, digunakan untuk pernyataan kesediaan pasien menjadi responden.

- b. Lembar wawancara responden, digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, lalu dicatat.
- c. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil pengumpulan data dan hasil.
- d. Alat dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pengambilan hasil pengujian.
- e. Alat yang akan digunakan untuk pemeriksaan kadar hemoglobin , yaitu Hemoglobinometer Digital metode POCT (*Point Of Care Testing*)

4. Prosedur Kerja Wawancara

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada para responden.
- b. Responden diberikan penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan menandatangani informed consent.
- c. Responden diwawancarai untuk mengetahui karakteristik dari responden oleh peneliti.

5. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin

- a. Alat
 - GCUHB
 - Lancet
 - Autoklik
- b. Bahan
 - Darah Kapiler
 - Strip Hb
 - Alkohol Swab 70%
 - Kertas Kering

- *Handscoon*
 - Masker
 - Tempat Sampah Medis
- c. Prosedur Kerja Pemeriksaan Hemoglobin

(1). Tahap PraAnalitik

- a). Memaparkan prosedur pengambilan sampel yang akan dilakukan kepada responden
- b). Mengundangan alat pelindung diri (Masker, Handscoon)
- c). Disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti, alat hemoglobinometer digital, Strip test hemoglobin, autoklik, lancet, kapas alkohol 70%.
- d). Dipersilahkan pasien untuk duduk
- e). Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- f). Masukan baterai dan nyalakan alat
- g). Jika muncul “OK” berarti alat sudah siap digunakan
- h). Jarum dimasukan pada lancet dan dipilih kedalaman penusukan
- i). Chip khusus pada hemoglobin dimasukan pada alat terlebih dahulu
- j). Jika pada layar sudah muncul nomer/kode yang sesuai dengan botol strip maka alat sudah dapat digunakan
- k). Lepas chip khusus, lalu masukan strip hemoglobin pada alat l) Setelah itu muncul gambar tetes darah dan kedip – kedip

(2). Tahap Analitik

- a) Tentukan lokasi penusukan jarum dan bersihkan ujung jari tangan 3 atau ujung jari 4 bersihkan dengan swab alkohol 70% tunggu sampai kering

- b) Lakukan penusukan jari dengan arah tegak lurus
- c) Setelah darah keluar, hapus darah pertama, kemudian darah kedua dimasukkan pada strip dengan cara tempelkan bagian khusus strip yang menyerap darah sampai bunyi “tit” pada alat
- d) Usap jari yang telah diambil darah menggunakan kapas kemudian minta pasien untuk sedikit menekan tangan bekas suntikan
- e) Tunggu hasil kadar hemoglobin yang ditampilkan pada layar alat setelah beberapa detik

(3). Tahap PostAnalitik

- a) Catat hasil yang muncul pada layar alat
- b) Strip dicabut pada alat POCT
- c) Jarum lancet dibuang dari autoklik dan masukan pada sampah medis

F. Pengolahan dan Analisis Data

1). Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dari hasil wawancara, kusioner dan pengukuran kadar hemoglobin pada perokok aktif di Dusun Sekar Kangin Sidakarya Denpasar Selatan akan dicatat, dikumpulkan, diolah dan disajikan yaitu dalam tabel yang diberi narasi.

2). Analisis Data

Analisis Data dilakukan dengan statistik sederhana yaitu secara deskriptif kuantitatif univariat dan dibahas dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan nilai rujukan dan teori-teori yang terkait dengan penelitian.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika dalam melakukan kegiatan penelitian dan berlaku untuk setiap kegiatan penelitian baik melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Terdapat lima prinsip utama dalam etika. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia (*Respect For Person*)

Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan manusia dapat memahami pilihan pribadi mereka untuk membuat keputusan mandiri. Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan memilih dan bertanggung jawab secara pribadi atas keputusannya (Rahayu, 2023).

2. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non Maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyatakan bahwa risiko penelitian harus masuk akal (*reasonable*) jika dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan serta mampu melaksanakan penelitian dan menjaga kesejahteraan subjek penelitian. Sedangkan prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan melakukan hal yang merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan (Handayani, 2018).

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya (Andrian, 2015).

4. Prinsip Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Aturan dalam kerahasiaan adalah informasi tentang pasien harus dijaga privasi pasien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan pasien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan pasien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang pasien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang pasien dengan

tenaga kesehatan lain harus dihindari. Pada prinsip confidentiality berarti tenaga kesehatan wajib merahasiakan segala sesuatu yang telah dipercayakan pasien kepadanya, yaitu berupa informasi mengenai penyakitnya dan tindakan yang telah , sedang, dan akan dilakukan, kecuali jika pasien mengizinkan atau atas perintah undang- undang untuk kepentingan pembuktian dalam persidangan (Triwibowo, 2014).

5. Prinsip menghargai janji dan komitmen (*Fidelity*)

Prinsip fidelity dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Tenaga kesehatan setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia pasien. Ketaatan dan kesetiaan adalah kewajiban seseorang untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan, menggambarkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari tenaga kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan. Prinsip akuntabilitas merupakan standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali (Triwibowo,2014).